

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman ras, suku, agama, dan budaya. Jika berbicara mengenai budaya Indonesia, tentu akan langsung merujuk pada salah satu budaya khas Indonesia yang tidak bisa dipisahkan yaitu batik. Batik dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2008, hlm. 146) sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik juga merupakan karya seni adiluhung bangsa Indonesia yang dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga saat ini (Salma, dkk., 2012, hlm. 1).

Batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia yang hingga saat ini keindahannya banyak dikagumi oleh berbagai bangsa. Oleh karena itu, untuk menghindari batik diklaim oleh negara lain maka perlu perlindungan hukum terhadap batik termasuk keseluruhan teknik membatik, teknologi dan desain motif. Kemudian pada akhirnya, badan PBB untuk pendidikan ilmu pengetahuan dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik diakui tidak hanya sebagai benda saja tetapi sebuah budaya yang hidup dan berkembang secara nyata di masyarakat pengakuan dan penghargaan terhadap warisan budaya unik yang masih hidup dan diturunkan dari generasi ke generasi, memberikan rasa identitas komunitas dan dianggap sebagai upaya untuk menghormati keanekaragaman budaya dan kreativitas manusia (Salma, dkk., 2012, hlm. 1).

Berbagai upaya Indonesia untuk melestarikan batik sudah dilakukan, yang salah satunya pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 33 tahun 2009 menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai “Hari Batik” di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah ini juga didukung oleh masyarakat yang sudah sejak lama berupaya dalam menjaga kelestarian batik melalui bisnis kecil. Kebanggaan dan kesadaran memakai batik oleh masyarakat secara luas,

turut memicu berkembangnya usaha-usaha pembuatan batik. Seiring perubahan nilai dan fungsi batik, menjadikan batik tidak hanya sebatas sebagai seni kriya yang hanya bernilai keindahan saja tetapi telah menjadi komoditas yang bernilai tinggi yang salah satunya dimanfaatkan juga oleh masyarakat Indramayu khususnya daerah Paoman.

Tak kalah dengan industri batik lainnya yang ada di Indonesia seperti batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Sragen dan lain lain, Batik Dermayon juga memiliki keistimewaan yang berbeda dengan yang lain. Dalam hal berbagai aspek tertentu, Batik Dermayon memiliki keunggulan dan perbedaan yang unik daripada batik-batik lainnya. Misalnya, Batik Dermayon yang tergolong batik pesisir ini memiliki perpaduan warna yang lebih cerah dan menonjol seperti penggunaan warna orange, kuning, dan merah. Berbagai bentuk motif tema flora, fauna, manusia, benda alam dan peristiwa tergambar dengan berani tanpa terikat pada pakem-pakem tertentu. Hal ini juga diungkapkan oleh Hasanudin (2001, hlm. 157) bahwa ragam hias batik Indramayu disusun sangat dinamis, ritmis, dan gaya berpaduan dengan ragam hias China. Motif yang mengangkat flora dan fauna pesisir seperti kerang-kerangan, ikan, tumbuhan laut hingga aktivitas masyarakat pesisir yang pergi melaut, membuat kapal, hingga membuat jala ikan pun tak luput dari motif Batik Dermayon. Sehingga hal inilah yang menjadi salah satu keunggulan batik Indramayu.

Karena pada dasarnya setiap batik dari daerah memiliki ciri motif yang spesifik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hasanudin (2001 hlm. 13) bahwa batik Indonesia memiliki ciri khas motif yang berfilosofi luhur dengan ragam hias dan coraknya yang berbeda-beda tiap suku bangsa atau daerah. Berdasarkan motif hias dan polanya menurut Anas (1997, hlm. 42) batik dikelompokkan menjadi batik klasik dan batik pesisir, yang dimana batik Indramayu merupakan jenis batik pesisir dikarenakan letak dari wilayah Indramayu yang berada di utara Pulau Jawa dan langsung berbatasan dengan laut, hal tersebut jugalah yang kemudian mempengaruhi motif motif dan corak hias dari batik Indramayu yang bercirikan kehidupan pesisir.

Industri batik yang ada di Indramayu salah satunya ialah Paoman Art yang didirikan oleh ibu Siti Ruminah merupakan tempat dimana batik khas Indramayu

atau yang biasa disebut dengan Batik Dermayon ini berkembang. Ibu Siti Ruminah tidak hanya menggagasi dibentuknya industri batik ini saja, melainkan ia juga merupakan seseorang yang memiliki rasa cinta akan batik terutama Batik Dermayon. Kecintaannya pada batik inilah juga yang kemudian mengantarkannya dalam mendirikan usaha batik Paoman Art dengan harapan dapat sambil menyalurkan keinginannya untuk turut melestarikan Batik Dermayon agar tidak punah begitu saja. Meskipun daerah pembatikan di Indramayu yang tersebar ke lima daerah seperti di Paoman, Penganjang, Pabean Udik, Babadan dan Terusan, hal ini tidak membuat terjadinya perbedaan dalam segi motif, teknik, alat hingga pewarnaan batik. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Nani seorang pembatik dari daerah pembatikan Desa Penganjang yang beliau juga merupakan budayawan Indramayu turut mengemukakan bahwa pada dasarnya Batik Dermayon ini tidak berdasar pada aturan tertentu seperti pakem-pakem batik di Jawa Tengah sana, tiap batik yang dibuat oleh pekriya satu dengan yang lain secara keseluruhan dan pola datarnya relatif sama, yang membedakan sedikit hanya karena setiap pembatik punya karakter garis dan bentuk yang berbeda namun dengan tetap mengikuti tradisi motif tradisional (klasik) yang sudah ada secara turun temurun.

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 September 2023 dengan seorang karyawan Paoman Art bernama Tria, pada awalnya para pengrajin wanita di daerah Paoman tersebut hanya membuat batik untuk konsumsi pribadi saja dan tanpa adanya pengelolaan yang baik. Mereka hanya membuat batik ketika memiliki waktu senggang menunggu suami pulang melaut, untuk mengisi waktu luang dan mencari tambahan uang inilah mereka membuat batik tanpa adanya pengelolaan yang baik, sehingga dari hal yang sangat disayangkan inilah Ibu Siti tergerak hatinya untuk membangun Paoman Art ini dengan harapan produksi batik Indramayu dapat terkelola dengan baik sambil menjadi ladang pencaharian warga Indramayu khususnya Paoman sambil turut melestarikan batik Indramayu agar tidak hilang termakan zaman. Meskipun Batik Dermayon sudah cukup lama ada, eksistensinya bisa dibilang masih kalah saing dengan batik lainnya seperti batik Trusmi Cirebon, batik Surakarta, batik Pekalongan, dan lain lain.

Ibu Siti Ruminah sang pendiri Paoman Art dalam perjalanan sejarah pendirian Paoman Art ini juga turut aktif dalam IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) dan kegiatan pembinaan lain yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan, Dinas Pariwisata, hingga pameran-pameran lokal, lintas Jawa Barat, tingkat nasional dan bahkan Internasional seperti pameran Internasional di Brunei, China, Arab, dan lain-lain. Prestasinya dalam kegiatan-kegiatan tersebut pernah mengantarkannya meraih prestasi tingkat Bakorwil, tingkat Jawa Barat dan tingkat Nasional. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan Ibu Siti Ruminah sambil membawa nama batik khas Indramayu yaitu Batik Dermayon inilah yang menjadi daya tarik tersendiri penulis untuk menuliskan perjalanan sejarah dari pendirian Paoman Art.

Berbagai upaya pelestarian yang dilakukan oleh Paoman Art salah satunya baru-baru ini ikut serta mewakili batik Indramayu di kegiatan Gelar Batik Nusantara (GBN) 2023 yang diadakan tanggal 2-6 Agustus di Senayan Park. Yang dimana bapak Presiden Joko Widodo menggunakan batik motif khas Indramayu yaitu motif Lokcan yang membuat masyarakat Indramayu bangga, kemudian menjadi hasrat bersama untuk kebangkitan batik Indramayu.

Kondisi industri batik Indramayu yang kurang dikenal jika dibandingkan dengan daerah lain dan pelestariannya di daerah Indramayu yang kian menurun inilah yang kemudian memunculkan keresahan penulis selaku kaum muda daerah Indramayu pada masa sekarang. Penulis yang juga merupakan putri daerah tentu turut melihat perkembangan Batik Dermayon dari dulu hingga sekarang, yang mana dalam hal ini budaya khas Indramayu yaitu Batik Dermayon melalui berbagai proses perjuangan akan perubahan untuk maju, yang awalnya kalah saing dengan batik-batik daerah lain, kemudian sekarang sudah lebih dikenal dan terlestarikan salah satunya oleh Paoman Art milik ibu Siti Ruminah di Kabupaten Indramayu yang memang selain berbisnis batik, ia juga sambil turut melestarikan budaya Batik Dermayon hingga mempromosikannya ke kancah nasional hingga internasional. Sehingga sebagai mahasiswa pendidikan sejarah pada Universitas Pendidikan Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kiprah Paoman Art di Indramayu, terutama dalam pelestarian Batik Dermayon. Terlebih lagi sampai saat ini, penelusuran penulis terkait buku-buku artikel, jurnal, dan lain

sebagainya mengenai perkembangan dari Batik Dermayon ini masih belum sebanyak kajian perkembangan baik dari daerah industri batik lainnya di Indonesia. Dari hal tersebut, penulis menemukan adanya urgensi penelitian dan penulisan terkait sejarah perkembangan industri batik Indramayu juga upaya pelestarian yang dilakukan untuk menjaga Batik Dermayon ini.

Penelitian ini tentunya bermaksud untuk menambah wawasan khalayak umum terkait bagaimana perkembangan batik Indramayu serta upaya pelestariannya. Selain itu, penulisan tentang sejarah sosial ekonomi dari Batik Dermayon juga bermanfaat untuk para generasi muda terkhusus para pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum merdeka fase E capaian pembelajaran sejarah lokal dan kelas X kurikulum 2013 dalam memahami karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Sebagai generasi muda, sangatlah perlu mengetahui bagaimana upaya pelestarian budaya daerah serta dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat terkait adanya industri batik. Hingga diharapkan menjadi pelajaran untuk generasi muda agar menjaga peninggalan budaya adiluhung bangsanya supaya tidak hilang termakan zaman.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat situasi dan kondisi tersebut ke dalam penulisan yang berjudul “**Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)**”. Maksud dari topik penulisan ini yakni untuk mengetahui bagaimana peranan industri batik Paoman Art di Kabupaten Indramayu dalam upaya pelestarian Batik Dermayon. Tentunya hal ini memiliki peran penting untuk terus menjadi motivasi generasi muda untuk ikut turut andil dalam upaya pelestarian budaya batik daerah agar tidak hilang begitu saja bahkan yang semula berasal dari sebuah kecintaan pada batik hingga menjadi bisnis tanpa menghilangkan tujuan untuk melestarikan budaya batik itu sendiri.

Untuk periodisasi, penulis mengambil rentang tahun 1981-2023 karena pada tahun 1981 merupakan awal berdirinya batik Paoman Art di Kabupaten Indramayu, sedangkan tahun 2023 merupakan periode yang dimana batik

Dermayon mulai terangkat dan mendapat banyak perhatian. Adapun pemilihan kabupaten Indramayu sebagai fokus kajiannya, selain karena latar belakang penulis yang merupakan putri daerah Indramayu, juga dikarenakan batik Paoman Art terletak di Indramayu juga ada seorang tokoh pendiri Paoman Art yang patut diapresiasi akan misinya dalam upaya pelestarian budaya daerah Indramayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)?”. Untuk menjawab pembahasan rumusan masalah diatas, penulis membagi rumusannya sebagai berikut:

1. Mengapa ibu Siti Ruminah mendirikan industri Batik Paoman Art di Indramayu pada tahun 1981?
2. Bagaimana upaya Paoman Art dalam pelestarian batik di Indramayu dari tahun 1981 hingga tahun 2023?
3. Bagaimana dampak adanya Paoman Art terhadap kehidupan sosial ekonomi pekriya batik tahun 1981-2023 di Paoman Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai sejarah Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023). Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini di antaranya:

1. Mendeskripsikan mengenai latar belakang bu Siti Ruminah mendirikan Paoman Art pada tahun 1981.
2. Menjelaskan bagaimana upaya Paoman Art dalam pelestarian batik di Indramayu.
3. Mengidentifikasi pengaruh sosial ekonomi masyarakat Indramayu dengan adanya industri batik Paoman Art tahun 1981-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah lokal industri batik khususnya Paoman Art di Kabupaten Indramayu pada tahun 1981-2023 sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya di Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis diantaranya:

1. Memperkaya penulisan sejarah perkembangan ekonomi Indonesia masa orde baru hingga reformasi.
2. Menambah wawasan mengenai industri batik di Indramayu tahun 1981-2023.
3. Memberikan pengetahuan wawasan sejarah batik Indramayu tahun 1981-2023.
4. Memperkaya materi pembelajaran peserta didik SMA mata pelajaran Sejarah Indonesia kurikulum merdeka fase E capaian pembelajaran sejarah lokal dan kurikulum 2013 kelas X K.D 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Panduan Penulisan Karya Ilmiah UPI 2021, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi pemaparan dari pokok pikiran penulis dengan latar belakang penulisan terkait judul “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”. Kemudian selain itu bab I ini terdiri dari rumusan masalah yakni batasan materi yang terkait

dalam skripsi, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai penjabaran sumber literatur-literatur yang relevan berkaitan dengan masalah yang dikaji. Melalui bab ini akan menjadi landasan teoritis dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian di dalam Bab IV.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai metode dan teknik penulisan yang akan penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber cara-cara pengolahan sumber analisis dan cara melakukan penulisan mengenai “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”. Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah studi literatur dan wawancara.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan mengenai uraian pembahasan masalah yang ada dalam Bab I secara deskriptif untuk membahas pertanyaan secara mendalam. Pada bagian ini, akan terjawab dari pertanyaan penelitian yang penulis bahas melalui tahap analisis fakta-fakta yang telah diperoleh. Adapun pertanyaan penelitian tersebut dimulai dari menjelaskan latar belakang ibu Siti Ruminah mendirikan batik Paoman Art pada 1981. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan bagaimana upaya dari batik Paoman Art dalam pelestarian batik di Indramayu 1981-2023. Terakhir, akan dibahas dampak adanya Paoman Art terhadap sosial ekonomi pekriya batik.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini merupakan kesimpulan atas analisis jawaban penulis secara keseluruhan terhadap penulisan. Hasil temuan akhir ini merupakan interpretasi penulis mengenai pembahasan secara singkat.